



BAGIAN D
PERENCANAAN
PROSES PEMBELAJARAN

A. Pengertian Silabus

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan wujud pelaksanaan desentralisasi pendidikan. Dalam pelaksanaannya menggunakan prinsip “Kesatuan dalam kebijakan dan keragaman dalam pelaksanaan.” Kesatuan dalam kebijakan terwujud dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan secara nasional oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Keragaman dalam pelaksanaan terwujud dalam silabus. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan SI dan SKL, serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau gugus sekolah dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota untuk SD dan SMP serta Departemen Agama untuk MI dan MTs.

Silabus merupakan bagian dari perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (PP No. 19 tahun 2005 pasal 20). Komponen-komponen silabus diuraikan pada bagian B sebagai berikut.

B. Komponen Silabus

Silabus memuat sekurang-kurangnya komponen-komponen sebagai berikut.

1. Standar Kompetensi

Standar kompetensi (SK) mata pelajaran dapat didefinisikan sebagai kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada mata pelajaran tertentu.

Sebagai contoh, SK mata pelajaran matematika kelas V semester 1 sebagai berikut.

Standar Kompetensi: Menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak dan kecepatan dalam pemecahan masalah.

Kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik setelah mempelajari SK tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Mampu menuliskan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam.
- b. Mampu melakukan operasi hitung satuan waktu.
- c. Mampu melakukan pengukuran sudut.
- d. Mampu mengenal satuan jarak dan kecepatan.
- e. Mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan dalam kehidupan sehari-hari.

SK merupakan fokus dari penilaian yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar (KD) merupakan penjabaran lebih lanjut dari SK. Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik. KD dalam silabus berfungsi untuk mengarahkan pendidik mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Sebagai contoh, KD mata pelajaran matematika kelas V semester 1 adalah *menuliskan* tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam. KD ini mengisyaratkan bahwa kompetensi minimal yang diharapkan dikuasai peserta didik adalah *mampu menuliskan* tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam.

Dalam memahami KD, perlu kita temukan *kata kunci* yang akan dikembangkan dalam *kegiatan* pembelajaran dan penyusunan indikator.

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari peserta didik.

Materi pembelajaran merupakan materi yang akan dibahas, berupa konsep, data atau fakta, prinsip sebagai pendukung kompetensi yang ingin dikuasai.

4. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan spesifik yang memberikan pengalaman belajar siswa dalam mencapai SK dan KD, misalnya diskusi, eksperimen, peragaan, pengamatan dan lain-lain.

5. Indikator

Indikator dimaksudkan sebagai indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian KD tertentu. *Indikator bukan proses mencapai kompetensi*. Indikator merupakan ciri-ciri atau tanda-tanda yang menunjukkan penguasaan KD oleh peserta didik. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

6. Penilaian

Bagaimana agar kompetensi yang telah dikuasai peserta didik dapat diukur secara akurat dengan menggunakan alat ukur yang sesuai dengan kompetensi yang akan

diukur. Penilaian dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Penilaian dengan tes dapat dilakukan secara tertulis, lisan dan perbuatan (praktik). Adapun penilaian dengan non tes dapat dilakukan dengan pengamatan, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas/proyek, dan produk.

7. Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan memperhatikan tingkat kesukaran materi, luas cakupan materi, dan tingkat pentingnya materi dipelajari. Alokasi waktu dihitung termasuk alokasi penilaian yang terintegrasi dengan pembelajaran, misalnya (3 x 35 menit).

8. Sumber Belajar

Apa saja yang mendukung pencapaian kompetensi serta memperjelas materi ajar. Misalnya, buku teks, lingkungan, tempat/obyek kunjungan, alat, bahan, nara sumber, film, peta, gambar dan sumber lainnya.

C. Langkah-langkah Penyusunan Silabus

Langkah-langkah menyusun silabus mata pelajaran matematika dilakukan secara berurutan dan sistematis sebagai berikut.

a. Mengisi Kolom Identifikasi

Identifikasi adalah sesuatu yang akan diuraikan atau penanda silabus, seperti nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester. Penyusun silabus mengisi sesuai dengan identifikasi pada format yang diberikan.

Contoh:

SILABUS	
Nama Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas / Semester	: V/2
Standar Kompetensi	: ...

b. Menulis dan mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Sebelum menuliskan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), terlebih dahulu mengkaji SK dan KD mata pelajaran sebagaimana tercantum pada Standar Isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI dalam lingkup semester;
- 2) keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
- 3) keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antarmata pelajaran.

Contoh:

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : 5. Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1 Mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal serta sebaliknya						

c. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator dimaksudkan sebagai indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi adalah *perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi* untuk menunjukkan ketercapaian KD tertentu. Indikator merupakan ciri-ciri atau tanda-tanda yang menunjukkan penguasaan KD oleh peserta didik. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Kriteria indikator:

- (1) Sesuai tingkat perkembangan berpikir siswa.
- (2) Berkaitan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- (3) Memperhatikan aspek manfaat dalam kehidupan sehari-hari (*life skills*)
- (4) Harus dapat menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa secara utuh (kognitif, afektif, dan psikomotor).
- (5) Memperhatikan sumber-sumber belajar yang relevan.
- (6) Dapat diukur/dapat dikuantifikasi.
- (7) Memperhatikan ketercapaian standar lulusan secara nasional.
- (8) Menggunakan kata kerja operasional.
- (9) Tidak mengandung pengertian ganda (*ambigu*).

Contoh:

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/2
Standar Kompetensi : 5. Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya			<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah pecahan biasa ke dalam persen • Mengubah pecahan biasa ke dalam desimal. • Mengubah persen ke dalam bentuk pecahan biasa yang paling sederhana • Mengubah desimal ke dalam bentuk pecahan biasa yang paling sederhana 			

d. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.

- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- 3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- 4) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu *kegiatan siswa dan materi*.
- 5) Kegiatan pembelajaran disusun berdasarkan atas satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh.

Contoh:

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : 5. Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya		<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan cara mengubah pecahan biasa ke dalam persen dan desimal dan sebaliknya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah pecahan biasa ke dalam persen • Mengubah pecahan biasa ke dalam desimal. • Mengubah persen ke dalam bentuk pecahan biasa yang paling sederhana • Mengubah desimal ke dalam bentuk pecahan biasa yang paling sederhana 			

e. Mengidentifikasi Materi Pokok

Dalam mengidentifikasi materi pokok harus dipertimbangkan:

- 1) potensi peserta didik;
- 2) relevansi dengan karakteristik daerah,
- 3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- 4) kebermanfaatan bagi peserta didik;
- 5) struktur keilmuan;
- 6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- 7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- 8) alokasi waktu yang tersedia.

Selain itu juga harus memperhatikan:

- a) Tingkat kesahihan (*valid*): materinya teruji kebenaran dan kesahihannya
- b) Tingkat kepentingan (*significance*): materi yang diajarkan memang benar-benar diperlukan oleh siswa
- c) Kebermanfaatan (*utility*): materi tersebut memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan pada jenjang berikutnya
- d) Layak dipelajari (*learnability*): materi layak dipelajari baik dari aspek tingkat kesulitan maupun aspek pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat
- e) Menarik minat (*interest*): materinya menarik minat siswa dan memotivasinya untuk mempelajari lebih lanjut

Contoh:

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : 5. Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya	Operasi hitung pecahan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara mengubah pecahan biasa ke dalam persen dan desimal dan sebaliknya. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah pecahan biasa ke dalam persen Mengubah pecahan biasa ke dalam desimal. Mengubah persen ke dalam bentuk pecahan biasa yang paling sederhana Mengubah desimal ke dalam bentuk pecahan biasa yang paling sederhana 			

f. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan persentase pemenuhan indikator. Berdasarkan pada PP Nomor 19 Tahun 2005 bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik terdiri atas ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Penilaian dengan tes bentuk tertulis, lisan dan perbuatan (praktik). Adapun penilaian dengan non tes dapat dilakukan dengan pengamatan, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk. Dalam rangka mendukung pelaksanaan penilaian yang bermakna dapat dilengkapi portofolio untuk masing-masing anak.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah sebagai berikut.

- 1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- 3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah *dikuasai* dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- 4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan kegiatan pembelajaran berikutnya, program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan minimal, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- 5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.
- 6) Penilaian dapat dilakukan secara: Tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan, penugasan, produk, dan pengamatan.

Contoh:

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : 5. Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya	Operasi hitung pecahan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara mengubah pecahan biasa ke dalam persen dan desimal dan sebaliknya. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah pecahan biasa ke dalam persen Mengubah pecahan biasa ke dalam desimal. Mengubah persen ke dalam bentuk pecahan biasa yang paling sederhana Mengubah desimal ke dalam bentuk pecahan biasa yang paling sederhana 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p>		

g. Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rata-rata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Alokasi waktu termasuk alokasi penilaian yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Contoh:

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : 5. Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya	Operasi hitung pecahan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara mengubah pecahan biasa ke dalam persen dan desimal dan sebaliknya. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah pecahan biasa ke dalam persen Mengubah pecahan biasa ke dalam desimal. Mengubah persen ke dalam bentuk pecahan biasa yang paling sederhana Mengubah desimal ke dalam bentuk pecahan biasa yang paling sederhana 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p>	6 jp	

h. Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Contoh:

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : 5. Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya	Operasi hitung pecahan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara mengubah pecahan biasa ke dalam persen dan desimal dan sebaliknya. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah pecahan biasa ke dalam persen Mengubah pecahan biasa ke dalam desimal. Mengubah persen ke dalam bentuk pecahan biasa yang paling sederhana Mengubah desimal ke dalam bentuk pecahan biasa yang paling sederhana 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p>	6 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 Buku lain yang sesuai Kartu bilangan

6. Pengembangan Silabus Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. *Tema* adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

a. Pengembangan Silabus Tematik

Pengembangan silabus tematik pada dasarnya sama dengan pengembangan silabus mata pelajaran. Tematik dimaksudkan memadukan beberapa mata pelajaran. Oleh sebab itu perlu dilakukan tahap perencanaan yang mencakup: (1) pemetaan kompetensi dari berbagai mata pelajaran yang masuk dalam satu tema, dan (2) pengembangan jaringan tema.

1. Pemetaan Kompetensi

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua SK dan KD dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Pemetaan kompetensi juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi SK dan KD yang cocok untuk setiap tema sehingga semua SK dan KD dari berbagai mata pelajaran terbagi habis. Misalkan dalam 1 semester ada 6 tema sebagai berikut: (1) diri sendiri, (2) keluarga, (3) lingkungan, (4) kebersihan dan kesehatan, (5) hewan dan tumbuhan, (6) transportasi. Maka SK, KD dan Indikator dipetakan ke seluruh tema yang sesuai.

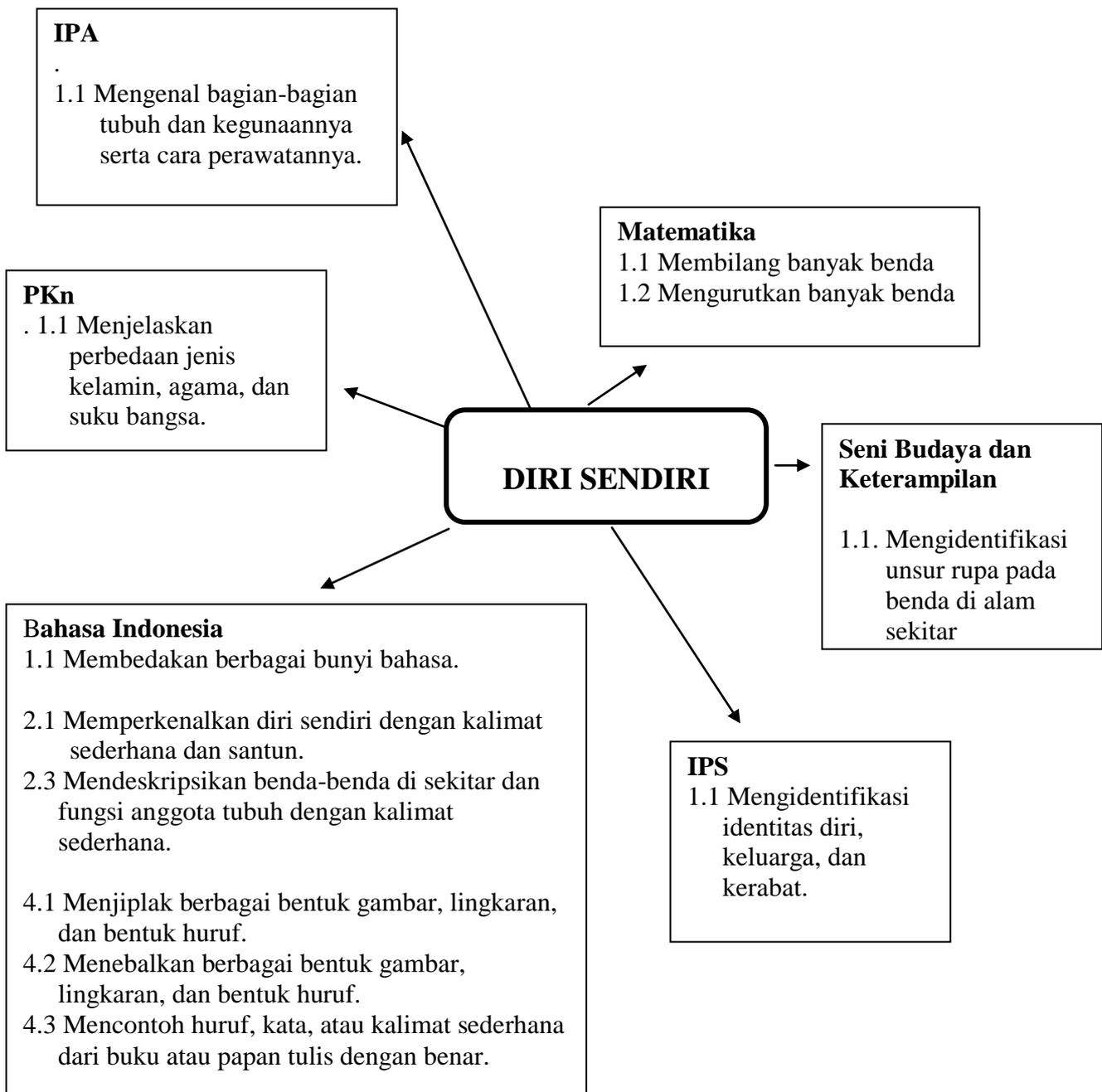
Contoh pemetaan SK dan KD.

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Tema					
				1	2	3	4	5	6
Matematika	Bilangan Melakukan Penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20	1.1 Membilang banyak benda	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membilang atau menghitung secara urut ▪ Menyebutkan banyak benda ▪ Membandingkan dua kumpulan benda melalui istilah lebih banyak, lebih sedikit, atau sama banyak ▪ Membaca dan menulis lambang bilangan ▪ Menyatakan masalah sehari-hari yang terkait penjumlahan dan pengurangan sampai 20 	√	√	√	√	√	√
				√	√	√	√	√	√
				√	√	√	√	√	√
				√	√	√	√	-	-
		1.2 Mengurut-kan banyak benda							
		1.3 Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20							
		1.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan sampai 20							

2. Menetapkan Jaringan Tema

Jaringan tema merupakan keterkaitan atau keterpaduan antara SK, KD dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

Contoh Jaringan Tema: Diri Sendiri



b. Penyusunan Silabus Tematik

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dan penyusunan Silabus Tematik.

- 1) Silabus tematik disusun sesuai dengan format silabus mata pelajaran.
- 2) Dalam menyusun silabus tematik, ciptakan berbagai kegiatan yang sesuai dengan kompetensi dan tema. Kegiatan-kegiatan itu misalnya:
 - Mengadakan kunjungan ke pasar, warung, pabrik.
 - Mendatangkan narasumber ke sekolah, misalnya polisi, dokter, tukang pos, tukang sayur, dan lain-lain.
- 3) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- 4) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- 5) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- 6) Pengalokasian waktu pada pembelajaran tematik diatur dengan pembobotan, misalnya 50% untuk membaca, menulis permulaan dan berhitung, 15 % Pendidikan Agama dan 35 % untuk mata pelajaran lainnya.

Contoh Silabus Tematik

Pada contoh silabus tematik ini, misalnya dipilih tema “diri sendiri”. Tema ini memadukan beberapa mata pelajaran seperti pada contoh berikut.

TEMA : DIRI SENDIRI

Kelas I Semester 1

Alokasi waktu: 2 Minggu

(5 jp x 35 menit x 12 hari)

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
MATEMATIKA 1.1 Membilang banyak benda.	Operasi hitung bilang	<ul style="list-style-type: none">• Membilang banyak benda ,anggota tubuh siswa (tangan, mata, telinga, jari dll)• Mengelompokkan dua benda dengan jumlah yang berbeda, untuk mencari fakta lebih banyak atau lebih sedikit.• Menuliskan lambang bilangan yang tepat sesuai dengan benda yang dihitung, lalu membacanya dengan benar.	<ul style="list-style-type: none">• Membilang banyak benda• Membaca lambang bilangan• Menulis lambang bilangan• Membaca dan menulis lambang bilangan.	Teknik : <ul style="list-style-type: none">• Tes tertulis• Lisan Instrumen <ul style="list-style-type: none">• LKS• Lembar Observasi	15 jp x 35 menit	Buku Pelajaran Matematika SD Kelas 1
1.2 Mengurutkan banyak benda.	Operasi hitung bilang	<ul style="list-style-type: none">• Mengelompokkan benda kelereng, manik-manik atau kancing) dengan cara berurut dari yang sedikit ke yang banyak, sehingga menemukan pola bilangan yang teratur dari yang terkecil sampai terbesar dan sebaliknya.• Memilih bilangan yang berpola loncat 2, 3, atau 4.	<ul style="list-style-type: none">▪ Membandingkan banyak benda dari dua kumpulan benda (dengan istilah lebih dari, kurang dari atau sama dengan)▪ Mengurutkan beberapa kumpulan benda dari yang sedikit atau sebaliknya▪ Mengurutkan sekelompok bilangan pola teratur dari terkeci atau sebaliknya▪ Mengurutkan sekelompok bilangan dari terkecil atau sebaiknya.			

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL 1.1 Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan kerabat.	Identitas diri, keluarga dan kekerabatan.	<ul style="list-style-type: none"> Memperkenalkan diri, menyebutkan nama, alamat tempat tinggal, serta alamat sekolah serta usia. Menceritakan anggota keluarga yang tinggal di rumah (nama, hubungan keluarga) 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebut nama lengkap dan panggilan beserta usia. Menceritakan alamat tempat tinggal dan alamat sekolah. Menyebutkan nama ayah dan ibu, serta anggota keluarga yang tinggal di rumah. 	Teknik : <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Lisan Instrumen <ul style="list-style-type: none"> LKS Lembar Observasi 	3 jp x 35 menit	Buku Pengetahuan Sosial SD kelas 1
ILMU PENGETAHUAN ALAM 1.1 Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya.	Bagian – bagian anggota tubuh , kegunaan dan cara perawatannya.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pengamatan model atau gambar anggota tubuh untuk mengetahui kegunaannya Mengenali dan menjelaskan cara perawatan anggota tubuh yang diamati. 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan bagian-bagian tubuh (mata, hidung, telinga , dll) Menceritakan kegunaan bagian-bagian tubuh yang diamati. Menunjukkan cara merawat tubuh. Membiasakan merawat tubuh agar tumbuh sehat dan kuat. 	Teknik : <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Lisan Instrumen <ul style="list-style-type: none"> LKS Lembar observasi 	3 jp x 35 menit	Buku IPA SD Kelas 1

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
Pendidikan Kewarganegaraan 1.1 Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku bangsa.	Hidup rukun dalam perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan tentang perbedaan secara fisik antara laki-laki dan perempuan. Mencari contoh dari pengalaman sehari-hari tentang kegiatan dan permainan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan ciri-ciri fisik perbedaan antara perempuan dan laki-laki. Menceritakan kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Menyebutkan jenis permainan yang dilakukan oleh anak laki-laki dan perempuan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Lisan 	3 jp x 35 menit	Buku Pendidikan Kewarganegaraan Kelas

Pembaca dapat menjabarkan KD mata pelajaran lainnya seperti pada penjabaran KD di atas. Dengan melengkapi KD dari mata pelajaran lainnya yang terpadu dalam tema ini maka akan lengkap contoh silabus tematik ini.

D. Kriteria Penilaian dan Pemilihan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai dengan prinsip tersebut, maka silabus harus disusun sesuai dengan kebutuhan

sekolah. Sehingga silabus benar-benar menjadi pedoman guru dalam mengembangkan pembelajaran dan pengorganisasian seluruh komponen yang dapat mengubah perilaku peserta didik.

Silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran), dan evaluasi rencana pembelajaran.

Kriteria penilaian dan pemilihan silabus, sebagai berikut.

1. Silabus harus dapat menggambarkan kompetensi apa yang akan diukur.
2. Silabus harus dapat menggambarkan kegiatan pembelajaran, metode dan media yang diperlukan.
3. Silabus harus dapat menggambarkan ketercapaian kompetensi.

E. Model-model Silabus

a. Silabus Mata Pelajaran Matematika

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : IV (empat)/ 1 (satu)
 Standar kompetensi : 1. Memahami dan menggunakan sifat – sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1. Mengiden tifikasi sifat – sifat operasi hitung	Sifat – sifat operasi hitung cacah	Menyimpulkan dari contoh bahwa dari penjumlahan berlaku sifat pertukaran Menyimpulkan dari contoh bahwa dari penjumlahan berlaku sifat pengelompokan Menggunakan sifat pertukaran dan pengelompokan untuk menghitung cepat.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan operasi hitung dengan menggunakan sifat pertukaran pada penjumlahan Melakukan operasi hitung dengan menggunakan sifat pengelompokan pada penjumlahan	Tertulis	5 jp x 35 menit	Buku matematika kelas IV Buku referensi yang sesuai

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.2. Mengurutkan bilangan	Urutan bilangan	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan nilai tempat bilangan sampai dengan ratusan ribu Dengan membandingkan nilai tempatnya siswa dapat membandingkan dua bilangan dengan mengisi tanda < atau > Mengurutkan bilangan dari terkecil ke terbesar atau sebaliknya dengan menggunakan nilai tempat 	<p>Menentukan nilai tempat bilangan sampai dengan ratusan ribu</p> <p>Membandingkan dua bilangan sampai lima angka dengan tanda < atau ></p> <p>Menggunakan nilai tempat untuk mengurutkan bilangan dari terkecil ke terbesar atau sebaliknya</p>	Tertulis	5 jp x 35 menit	<p>Buku matematika kelas IV paket</p> <p>Buku referensi yang sesuai</p> <p>Kartu bilangan satu angka</p>

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V (Lima) / 1 (Satu)

Standar Kompetensi : 1. Melakukan Operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan dan penaksiran	Operasi Hitung Bilangan Bulat	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan percobaan dengan menggunakan kancing berwarna-warni yang dapat membantu siswa memahami sifat-sifat operasi hitung yang dapat diambil dari kehidupan sehari-hari. Menjelaskan cara membulatkan bilangan dengan menggunakan garis bilangan kemudian melakukan diskusi mengenai cara menaksir hasil operasi hitung. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan sifat komutatif (pertukaran), asosiatif (pengelompokan), dan distributif dalam perhitungan Membulatkan bilangan-bilangan dalam satuan, puluhan serta ratusan terdekat. Menaksir hasil operasi hitung (menjumlah, mengurangi, mengali dan 	<p>Tertulis</p> <p>Kinerja Tertulis</p> <p>Kinerja</p>	5 jp x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pelajaran Matematika SD Kelas 5 Buku lain yang sesuai

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
			membagi) dua bilangan.			
1.2 Menggunakan Faktor Prima untuk menentukan KPK dan FPB.	KPK dan FPB	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan percobaan menggunakan benda disekitar untuk membangun pemikiran siswa mengenai konsep KPK dan FPB. melakukan diskusi dan membuat kesimpulan bersama-sama. Menjelaskan cara mencari KPK dan FPB menggunakan faktorisasi prima. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan faktorisasi prima untuk menentukan KPK dan FPB dari dua dan tiga bilangan. 	<ul style="list-style-type: none"> Tertulis Kinerja 	5 jp x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pelajaran Matematika SD Kelas 5 Buku lain yang sesuai

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/2

Standar Kompetensi : Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
5.1 Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya	Operasi hitung pecahan	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara mengubah pecahan biasa ke dalam persen dan desimal dan sebaliknya. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah pecahan biasa ke dalam persen dan desimal. Mengubah persen dan desimal ke dalam bentuk pecahan biasa yang paling sederhana 	<p>Tes tertulis</p> <p>Tes tertulis</p>	6 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5 Buku lain yang sesuai Kartu bilangan